

DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA NUSA

TENGGARA TIMUR

TAHUN 2013 - 2017



Oleh:

Nama : Wisnu Anggoro

NIM : 14313220

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

2018

DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSI PROVINSI NUSA

TENGGARA TIMUR

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata I

Program Studi ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Ekonomi

Oleh :

Nama : Wisnu Anggoro

Nomor Mahasiswa : 14313220

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Penulis



Wisnu Anggoro

PENGESAHAN SKRIPSI

Determinasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama : Wisnu Anggoro

Nomor Mahasiswa : 14313220

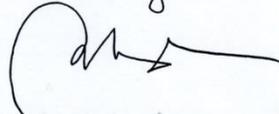
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Ace duryah



Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN
(2015-2017)

Disusun Oleh : **WISNU ANGGORO**

Nomor Mahasiswa : **14313220**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 22 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Peaguji : Listya Endang Artiani, SE., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”.

(HR. Ibnu Abdil Barr)

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah SWT hingga ia pulang”

(HR. Turmudzi)

“ This World Is for Those Who Want to Fight ”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan saudara kandung penulis, P. Teguh. R, Niken Anggraini, dan Sandy Hapsoro
3. Keluarga besar penulis
4. Semua teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puja dan puji syukur atas segala karunia, nikmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat dan salam tidak lupa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W serta para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 untuk jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi dengan judul “**Determinasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur**”

Dalam membuat dan menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh penulis sehingga jauh dari kata sempurna, dari segi isi maupun tampilan tata letak. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan penulis khususnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan, dukungan, semangat serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk dan kemudahan yang tiada henti kepada seluruh umatNya dan termasuk penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dengan segala perjuangannya, sehingga kita semua mendapat rahmat dan hidayah yang telah diberikan.
3. Orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Bpk P. Teguh. R dan Ibu tercinta Niken Anggraini atas segala doa dan segala hal yang telah mereka berdua berikan hingga saat ini penulis dapat tumbuh dan belajar hingga menyelesaikan skripsi ini. Selain itu kaka penulis Sandy Hapsoro yang memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini . serta keluarga dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Bapak Sahabudin Sidiq,Dr., S.E.,M.A.Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Kepada sahabat saya yang menjadi semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini Aprila Ganang Ismail, Rendy Saryanto, dan Danang Ade Agustinova teman tanpa pamrih yang saya kenal pertama kali di Yogyakarta ini.
6. Kepada teman-teman saya , Irfan Pratama, M. Luthfi Widyadana, Billy Muhammad, M. Nudiardana Hendrayanto, M. Hanif Nur Shifa, dan Rully

Nughraha, Alfin Masykur, Melistika Indriana Telasri, Raras Kinanthi yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama saya dan teman yang selalu ada dari awal semester perkuliahan di Yogyakarta.

8. Teman-teman KKN unit 171 desa Loano Muh. Farid, Fuad Azka, Ari Setyadi , Karima Syahidah, Fitria Tri, Tri dan Sarah yang sangat berkesan selama 1 bulan bersama dimana selalu ada cerita disetiap harinya hingga saat ini. Dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih banyak bagi semuanya..

Penulis berharap, dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak tanpa terkecuali dan bagi civitas Universitas Islam Indonesia Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sitematika Penulisan.....	17
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	18
2.1 Kajian Pustaka.....	18
2.2 Landasan Teori.....	27
2.2.1 Definisi IPM	27
2.2.2 Definisi Kemiskinan.....	30
2.2.3 Definisi Kesehatan	32
2.2.4 Definisi Pendidikan.....	32
2.2.5 Definisi Pengeluaran Rill Perkapita	33
2.3. Hubungan Antar Variabel	34

2.3.1 Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia	34
2.3.2 Hubungan Kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia	34
2.3.3 Hubungan Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia	35
2.3.4 Hubungan Pengeluaran Rill Perkapita dengan Indeks Pembangunan Manusia	36
2.4 Kerangka Pemikiran	36
2.5 Hipotesis Penelitian	37
BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	38
3.2 Definisi Oprasional Variabel.....	39
3.2.1 Variabel Dependen.....	39
3.2.2 Varibel Independen	40
3.3 Metode Analisis Penelitian	42
1. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel.....	43
BAB IV	47
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi data Penelitian	47
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	48
4.3 Estimasi Model Regresi Panel fixed Effect	55
4.3.1 Uji Hipotesis.....	56
4.3.2 Uji -t (Pengujian Variabel Secara Individu).....	56
4.4 Interpretasi Hasil	59
4.5 Perbedaan Model Antara Variabel	60
4.6 Analisis/pembahasan Ekonomi	62
4.6.1 Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur	62
4.5.2 Analisis Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur.....	63
4.6.3 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur.....	63

4.6.4 Analisis Pengaruh Pengeluaran Rill Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur.....	64
BAB V.....	65
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Implikasi	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Indeks Pembangunan Manusia.....	4
Tabel 1 2 Angka Harapan Sekolah	8
Tabel 1 3 Kemiskinan Nusa Tenggara Timur	12
Tabel 2 1 Nilai Maksimum Dan Minimum Komponen IPM.....	29
Tabel 4 1 Hasil Estimasi Common Effect Model.....	49
Tabel 4 2 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	50
Tabel 4 3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	51
Tabel 4 4 Hasil Chow dengan Redudent Test	53
Tabel 4 5 Hasil Hausman test.....	54
Tabel 4 6 Hasil Regresi panel Fixed Effect.....	55
Tabel 4 7 Perbedaan Model Antar Kabupaten/kota.....	60

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1 1 IPM Nusa Tenggara Timur (Angka Indeks).....	6
Grafik 1 2 Angka Harapan Hidup (Angka Indeks).....	11
Grafik 1 3Pengeluaran Rill Perkapita (Rp)	14

**DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR**

Wisnu Anggoro

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-mail :Wisnu299@gmail.com

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera jika suatu daerah memiliki Angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data times series tahun 2013 – 2017 dan data cross section 21 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi IPM, Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran Rill Perkapita . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan signifikan dan negatif terhadap IPM, kesehatan tidak signifikan dan positif terhadap IPM , pendidikan signifikan dan positif terhadap IPM, dan variabel Pengeluaran Rill Perkapita signifikan dan positif terhadap IPM.

Kata kunci : IPM, Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Rill Perkapita.

**DETERMINATION OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN EAST
NUSA TENGGARA PROVINCE**

Wisnu Anggoro

Majoring in Economics, Faculty of Ekonomics University Islam Indonesia

E-mail : wisnu299@gmail.com

ABSTRACT

The Human Development Index is an important indicator in measuring the welfare of the community. The community can be said to be prosperous where a region has a high Human Development Index. This study analyzes the Human Development Index in districts / cities in East Nusa Tenggara in 2013-2017. This study uses panel data that connects 2013 - 2017 times series data and cross section data of 21 Regencies / Cities of East Nusa Tenggara Province. The data used in this study are secondary data which includes IPM, Ministry of Education, Health, Education, and Rill Perkapita Exploitation. The results of this study indicate that the variable Poverty is significant and has negative impact on HDI, health is not significant and has positive impact on HDI , education is significant and has a positive impact on HDI, and the variable Perkapita Expenditure Rill is significant and has a positive impact on HDI.

Keywords: HDI, Poverty, Health, Education, Expenditure on Rill Perkapita.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan 22 kabupaten yang berada pada gugusan sunda kecil didalam kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini terdiri dari kurang lebih 550 pulau, tiga pulau utamanya adalah Pulau Flores, Pulau sumba, dan Pulau Timur Barat. Nusa Tenggara Timur menempati bagian barat pulau Timur. Provinsi ini juga terkenal dengan pariwisatanya yang memiliki panorama dan keindahan alamnya seperti Pulau Komodo, Danau Kelimutu, dan wisata bahari di Pulau alor. Keindahan alam tersebut berbanding terbalik dengan Indeka Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur, memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia terendah ketiga di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan di Nusa Tenggara Timur dimana angkatan kerja di Nusa Tenggara Timur hanya memiliki strata pendidikan Sekolah Dasar dan tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Kesenjangan sosial di provinsi ini juga tergolong tinggi hal ini dikarenakan rasio gini provinisi NTT hanya 0,35 dibawah rasio gini nasional yaitu 0,41. Kesenjangan sosial pada provinsi ini masih tergolong tinggi. Selama kurang lebih tujuh tahun terakhir Provinsi Nusa tenggara Timur hanya menempati peringkat 31 dan 32 untuk Indeks Pembanguna Manusia tingkat nasional. Nusa Tenggara Timur selalu menjadi juru kunci dalam Peresentase Indeks Pembangunan Manusia

secara nasional. Hal ini dikarenakan mutu dan kualitas pendidikan di Nusa Tenggara Timur masih rendah ini terbukti dengan tingginya angka berhenti sekolah. Fasilitas dan sumber daya manusia di Nusa Tenggara Timur juga masih rendah, daerah yang masih terpelosok dan fasilitas belajar mengajar yang kurang memadai membuat mutu pendidikan di Nusa Tenggara Timur Rendah.

Pembangunan manusia memiliki cakupan yang luas dan pelopor pendekatan pembangunan manusia dalam ilmu ekonomi adalah . Konsep *human capabilities approach*, pendekatan ini menekankan pada kemampuan (*capabilities*) manusia yang berperan sentral dalam pembangunan. Secara umum menurut IPM adalah salah satu instrument untuk mengetahui pencapaian pembangunan manusia suatu Negara dalam batasan batasan tertentu dan IPM juga mewakili tujuan pembangunan manusia. Hasil pembangunan ekonomi oleh pemerintah hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi saja dimana jika pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa dikatakan pembangunan ekonomi Negara tersebut telah mencapai kesuksesan pembangunan. Kenyataannya meskipun pertumbuhan ekonomi tinggi, kesejahteraan masyarakat masih rendah sehingga bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan kurang berkualitas (Feriyanto, 2014).

Pembangunan manusia memiliki empat komponen utama yaitu produktivitas, pemerataan kesinambungan, dan pemberdayaan. Meningkatkan empat komponen tersebut secara maksimal adalah hal yang harus dilakukan untuk mencapai pembangunan manusia yang efektif, agar manusia dapat berperan penuh dalam

pembangunan dan kesejahteraan manusia di suatu Negara dapat membaik dan meningkat secara signifikan terutama di negara – negara berkembang.

Penelitian Indeks Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas fisik dan non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan mempertimbangkan ekonomi masyarakat yang tercermin dari nilai *Purchasing Power Parity* (PPP) index. Tujuan akhir dari pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat. Masyarakat bukan hanya sebagai obyek pembangunan, namun diharapkan dapat menjadi subyek pembangunan dan mampu berkontribusi dalam pembangunan yang bermanfaat dan memiliki dampak kemajuan bagi masyarakat dan Negara dalam pembangunan suatu Negara.

Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, yang saat ini banyak digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia. Alat pengukur indikator pembangunan ini diluncurkan oleh Mahbub ul Haq dalam bukunya yang berjudul *Reflection on Human Development* (1995) dan telah disepakati oleh United Nation Development Programe (UNDP,1995).

Ada pun kondisi Indeks Pembangunan manusia di Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1 1 Indeks Pembangunan Manusia

Wilayah	IPM (Angka)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sumba Barat	60.55	60.9	61.36	61.85	62.3
Sumba Timur	61.44	62.04	62.54	63.22	64.19
Kupang	61.07	61.68	62.04	62.39	62.79
Timor Tengah Selatan	58.76	59.41	59.9	60.37	61.08
Timor Tengah Utara	59.56	60.41	60.96	61.54	62.03
Belu	59.12	59.72	60.54	61.04	61.44
Alor	57.52	58	58.5	58.99	59.61
Lembata	60.56	61.45	62.16	62.81	63.09
Flores Timur	59.8	60.42	61.24	61.9	62.89
Sikka	60.84	61.36	61.81	62.42	63.08
Ende	64.64	65.25	65.54	65.74	66.11
Ngada	64.43	64.64	65.1	65.61	66.47
Manggarai	59.49	60.08	60.87	61.67	62.24
Rote Ndao	57.28	57.82	58.32	59.28	60.51
Manggarai Barat	59.02	59.64	60.04	60.63	61.65
Sumba Tengah	59.26	59.9	57.91	58.52	59.39
Sumba Barat Daya	57.25	57.6	60.53	61.31	61.46

Nagekeo	62.24	62.71	63.33	63.93	64.74
Manggarai Timur	55.74	56.58	56.83	57.5	58.51
Sabu Raijua	51.55	52.51	53.28	54.16	55.22
Malaka	56.14	56.94	57.51	58.29	58.9
Kota Kupang	77.24	77.58	77.95	78.14	78.25
Nusa Tenggara Timur	61.68	62.26	62.67	63.13	63.73

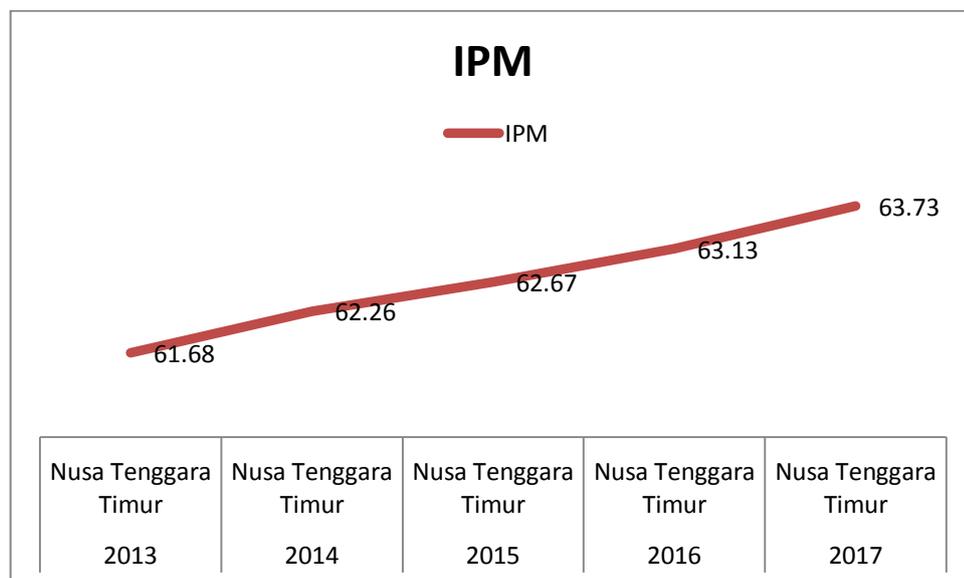
Sumber BPS 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di tiap kabupaten Nusa Tenggara Timur bervariasi. Sabua Raijua dan Manggarai Timur memiliki IPM yang terendah dari 22 kabupaten/kota yang ada pada provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 kabupaten Sabu Raijua memiliki IPM yang rendah dengan 51.55 hingga tahun 2017 Sabu Raijua juga masih memiliki IPM yang rendah dengan 55.22. IPM Sabua Raijua meningkat setiap tahunnya meskipun menjadi yang terendah diantara 22 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pelayanan kesehatan, juga kualitas pendidikan dan sarana serta prasarana penunjang pembangunan yang tidak keseluruhan merakyat dan birokrasi yang sulit untuk permasalahan kesehatan dan pendidikan (BPS, 2018).

Kota Kupang memiliki Indeks Pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2013 Indeks pembangunan manusia di Kota Kupang Mencapai 77.24 hingga tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia terus meningkat mencapai 78,25 di Kota Kupang. Hal ini menjadikan Kota Kupang sebagai kabupaten yang memiliki

Indeks Pembangunan Manusia tertinggi diantara Kabupaten lainnya. Hal ini dikarenakan Kota Kupang merupakan Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana di Kota Kupang ketersediaan fasilitas mulai dari fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pembangunan cukup memadai dari kabupaten lainnya.

Grafik 1 1 IPM Nusa Tenggara Timur (Angka Indeks)



Sumber BPS 2018

Indeks Pembangunan Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya terus meningkat pada tahun 2013 Indeks Pembangunan Manusia sebesar 61.68, ditahun 2014 mencapai 62,26 hingga tahun 2015 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 62,67, ditahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia Mencapai 63.13 dan puncaknya ditahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur Mencapai 63,73. Meskipun Indeks Pembangunan Manusi di Provinsi Nusa Tenggara Timur terus meningkat setiap tahunnya, tetapi belum mencapai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia nasional

sebesar 70,81 pada tahun 2017 NTT masih tertinggal 7,08 poin dari Rata-rata nasional. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas pendidikan di NTT dimana fasilitas penunjang untuk pendidikan di Nusa Tenggara Timur masih rendah, kemudian kesejahteraan para guru yang kurang diperhatikan, juga bentuk perhatian pemerintah Nusa Tenggara Timur masih rendah, dan tingkat partisipasi masyarakat untuk bersekolah masih rendah (BPS, 2018).

Pendidikan yang memadai adalah hal yang sangat didambakan oleh seluruh provinsi di Indonesia. Fasilitas pendukung yang mampu memberikan pendidikan yang cerdas dan bebrabsis karakter menjadikan pendidikan sangat penting untuk masa depan bangsa. Pembangunan pendidikan merupak investasi sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan taraf hidup manusia atau masyarakat disuatu Negara dan mampu berkontribusi untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik dengan adanya pendidikan yang konsisten mampu berkontribusi bagi kecerdasana anak Indonesia. Adanya pendidikan yang maju dan berkualitas diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan yang baik sendiri diukur dari Angka Harapan Sekolah yang tininggi semakin tinggi nilai Angka Harapan Sekolah di suatu provinsi atau kabupaten maka pendidikan didaerah tersebut dinilai baik dan memiliki kualiatas yang memumpuni untuk bersaing dengan daerah lainnya. Berikut Angka Harapan Sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1 2 Angka Harapan Sekolah

(Tahun)

Wilayah	Angka Harapan Sekolah (Angka)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sumba Barat	11.88	12.11	12.4	12.64	12.87
Sumba Timur	11.74	12.02	12.04	12.3	12.79
Kupang	13.13	13.45	13.47	13.48	13.49
Timor Tengah Selatan	12.03	12.51	12.52	12.53	12.54
Timor Tengah Utara	13.03	13.24	13.26	13.27	13.28
Belu	11.02	11.41	11.8	12.02	12.24
Alor	10.94	11.25	11.41	11.64	12.08
Lembata	11.19	11.5	11.86	12.23	12.25
Flores Timur	11.09	11.49	11.9	12.38	12.88
Sikka	11.03	11.38	11.54	11.91	12.34
Ende	13.49	13.71	13.73	13.74	13.75
Ngada	11.92	11.99	12.32	12.66	12.67
Manggarai	10.9	11.29	11.6	11.92	12.32
Rote Ndao	11.93	12.2	12.22	12.51	12.91
Manggarai Barat	9.89	10.15	10.41	10.67	11.09
Sumba Tengah	12.12	12.59	11.65	11.93	12.31

Sumba Barat Daya	11.23	11.44	12.79	13.02	13.03
Nagekeo	11.17	11.39	11.61	11.98	12.45
Manggarai Timur	9.91	10.15	10.3	10.58	11.04
Sabu Raijua	11.67	12.18	12.71	13	13.11
Malaka	11.34	11.56	12.01	12.28	12.75
Kota Kupang	15.35	15.55	15.75	15.76	15.77
Nusa Tenggara Timur	12.27	12.65	12.84	12.97	13.07

Sumber BPS 2018

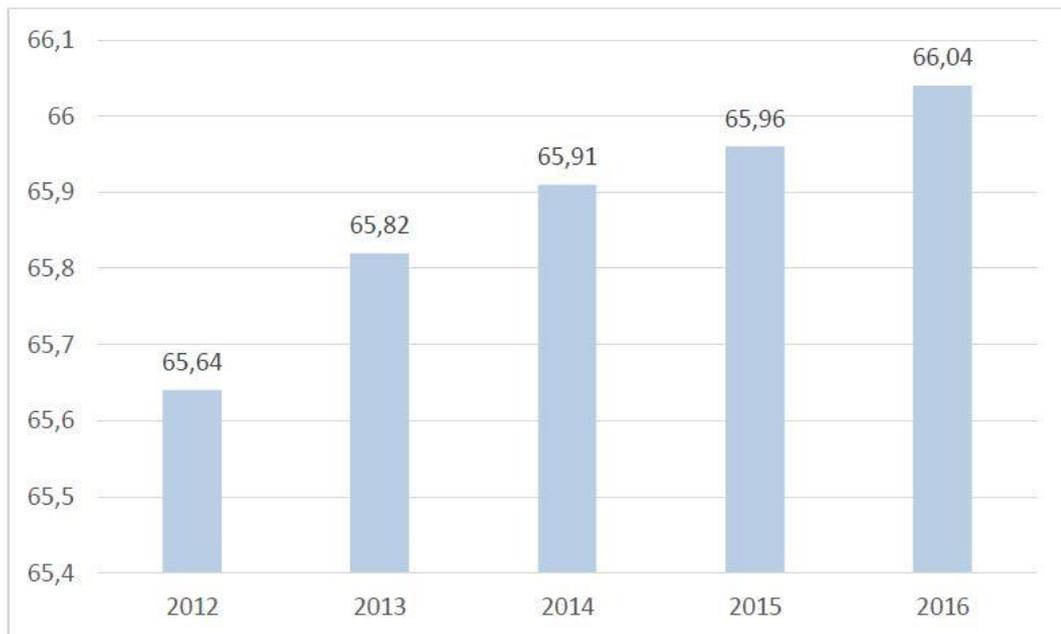
Berdasarkan tabel diatas Angka Harapan Sekolah terendah ada pada Manggarai Timur pada tahun 2013 dengan 9.91 tahun meskipun hingga tahun 2017 Angka Harapan Sekolah di Manggarai Timur meningkat tiap tahunnya menjadi 11.04 tahun Angka Harapan Sekolah. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan di daerah tersebut masih rendah dan akomodasi serta penunjang fasilitas pendidikan masih belum memadai. Mulai tumbuhnya kesadaran akan pendidikan di Manggarai Timur ditandai dengan Angka Harapan Sekolah yang terus meningkat. Kota Kupang memiliki Angka Harapan Sekolah yang tertinggi dari tahun 2013 yaitu 15,77 dan terus meningkat hingga tahun 2017 menjadi 15,77.

Hal ini dikarenakan daerah perkotaan memiliki fasilitas yang memadai baik dari sarana dan prasarana sekolah hingga Bantuan Operasional Sekolah yang pendistribusian dapat merata karena daerah perkotaan mudah untuk dijangkau.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang ditunjang dengan kesehatan yang berkualitas pula. Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (BPS, 2018) .

Kesehatan yang berkualitas mampu meningkatkan pembangunan ekonomi dan manusia secara signifikan. Manusia yang sehat mampu bekerja secara produktif dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan manusia yang efektif dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Lingkungan yang sehat dan udara yang bersih menjadi faktor penentu kesehatan manusia. Angka harapan hidup juga menjadi faktor dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan bahwa kesehatan di daerah tersebut baik. Fasilitas kesehatan yang memadai dan pelayanan kesehatan yang baik mampu berkontribusi untuk meningkatkan kesehatan .

Grafik 1 2 Angka Harapan Hidup (Angka Indeks)



Sumber BPS 2016

Angka Harapan Hidup mencerminkan dimensi umur panjang dimana dari tahun ke tahun angka harapan hidup di setiap kabupaten provinsi Nusa Tenggara Timur Terus Meningkat(BPS, 2016). Berdasarkan grafik diatas angka harapan hidup di Nusa Tenggara Timur dari tahun 2012 sebesar 65,64 dan terus meningkat ditahun 2016 menjadi 66,04. Kemudian ditahun 2017 Angka Harapan Hidup meningkat 0,3 angka menjadi 66.07. Hal ini menunjukkan bahwa Nusa Tenggara Timur mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya meskipun Indeks Pembangunan manusia dibawah rata-rata nasional, namun kesadaran akan kesehatan di provinsi Nusa Tenggara Timur perlahan meningkat. Meskipun kenaikan angka harapan hidup di Nusa Tenggara Timur terus meningkat setiap tahunnya, namun pemenuhan kebutuhan serta fasilitas kesehatan masih kurang

memadi untuk di daerah pedalaman di Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS, 2016).

Kemiskinan juga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, ketika kemiskinan tinggi maka kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun dan itu berbanding terbalik. Menurut Todaro (2005) tujuan dari usaha – usaha pembangunan ekonomi adalah selain untuk menghasilkan pertumbuhan yang setinggi – tingginya, juga harus menghapus atau mengurangi tingkat, kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan nasional sendiri merupakan laju penurunan jumlah penduduk miskin. Menurunkan jumlah penduduk miskin adalah langkah efektif untuk menciptakan strategi pembangunan yang baik.

Tabel 1 3 Kemiskinan Nusa Tenggara Timur

Bulan	Garis Kemiskinan (Rp)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Presntase Penduduk Miskin (%)
Maret 2015	238.070	1.159.84	22.61
September 2015	245.160	1.160.53	22.58
Maret 2016	256.245	1.149.92	22.19

Sumber BPS 2016

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada maret 2015 sebesar 1.159,84 ribu orang. Pada Maret 2016 jumlah penduduk miskin turun sebesar 10,61 ribu jiwa menjadi 1.149.93 ribu jiwa

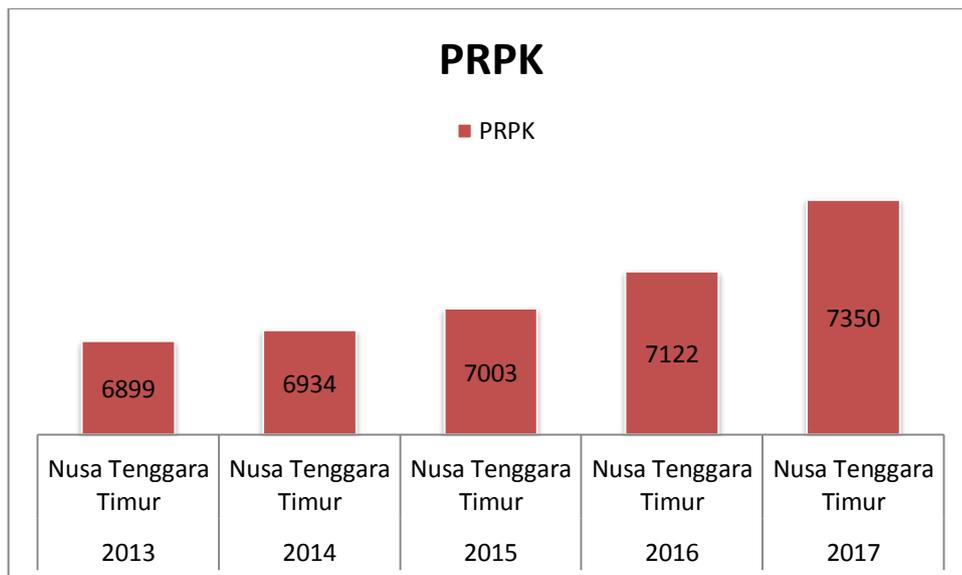
dibandingkan dengan September 2015 yang sempat meningkat menjadi 1.160.53 ribu jiwa. Menurut BPS (2016) Presentase penduduk miskin pada rentan waktu September 2015 – Maret 2016 Presentase penduduk miskin di daerah pedesaan menurun sebanyak 25,57 ribu orang dari 1.063,47 ribu orang menjadi 1.037,90 ribu orang dan perkotaan mengalami kenaikan sebanyak 14,96 ribu orang dari 90,76 ribu orang menjadi 112,02 ribu orang. Garis kemiskinan pada September 2015 – Maret 2016 naik sebesar 5,12 persen, yaitu dari Rp 307.224,- per kapita perbulan menjadi Rp 322.947,- per kapita perbulan pada maret 2016. Menurut BPS (2016) peranan komoditi makanan masih mendominasi dibandingkan dengan komoditi bukan makanan. Pada September 2015 sumbangan Garis Kemiskinan Makanan sebesar 79,80 persen dan pada Maret 2016 sebesar 79,35%. Pada tahun 2017 garis kemiskinan provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi Rp 343.396 perkapita perbulan.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terjadinya penduduk miskin. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia yang berkualitas pula. Masyarakat yang memiliki produktivitas baik akan memperoleh pendapatan yang baik pula begitupun sebaliknya ketika produktivitas masyarakat rendah maka pendapatan masyarakat juga rendah. Hal ini menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia rendah sehingga kesejahteraan masyarakat pun rendah.

Pengeluaran Rill Perkapita digambarkan sebagai kemampuan daya beli masyarakat disuatu daerah. Kegunannya adalah untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Ketika suatu provinsi memiliki

pengeluaran perkapita yang tinggi maka provinsi tersebut bisa dikatakan sejahterah hal ini disebabkan daya beli masyarakat yang menunjang kebutuhan pokok sehari-hari.

Grafik 1 3Pengeluaran Rill Perkapita (Rp)



Sumber BPS 2018

Tabel diatas menunjukkan Pengeluaran Rill Perkapita masyarakat Nusa Tenggara Timur Meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar Rp6.899 perhari kemudian meningkat menjadi Rp6.934 perhari ditahun 2014. Tahun 2015 meningkat menjadi Rp7.003 perhari diikuti dengan peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp7.122 perhari dan puncaknya pada tahu 2017 yaitu sebesar Rp7.350 perhari. Hal ini menunjukkan daya beli masyarakat Nusa Tenggara Timur Meningkat Setiap Tahunnya. Peningkatan tersebut masih dianggap tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pokok jika setiap hari masyarakat Nusa Tenggara Timur hanya mengeluarkan Rp7.350 setiap harinya di tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dilihat dari garis kemiskinan?
2. Bagaimana pengaruh Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di lihat dari angka harapan hidup ?
3. Seberapa besar pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dilihat dari angka harapan sekolah ?
4. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Rill Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia dilihat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
4. Menganalisis pengaruh pengeluaran rill perkapiata terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, menjadi sumber pengetahuan baru bagi penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur. Penulis juga dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis juga dapat membandingkan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Penulis dapat membandingkan realitas antara teori dan praktek dilapangan selama melakukan penelitian.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana, Maka penulis mengadakan penelitian ini guna membantu memberikan informasi kepada instansi terkait mengenai kondisi dan keadaan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian yang sejenis. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang guna penyempurnaan penelitian atau penelitian baru dimasa depan.

1.5 Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisis implikasi yang dapat diberikan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan referensi penulis untuk mendukung dan mempermudah penulis dalam menentukan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi penelitian :

Penelitian (Riani 2006), Penelitian tersebut meneliti tentang pendidikan yang berperan sebagai penggerak IPM di Jawa Barat. Dimana prestasi pembangunan pendidikan di Jawa Barat dibangun oleh Angka Melek Huruf dan rata-rata lama sekolah. Selama tahun 1996- 2003 indeks pendidikan merupakan komponen pembentuk IPM yang terbesar. Pada tahun 1996 kontribusi indeks pendidikan dalam bentuk IPM Jawa Barat adalah 36,173 % kemudian pada tahun 2003 kontribusi indeks pendidikan Jawa Barat mengalami kenaikan menjadi 38,56 %, yang antara lain terlihat dari meningkatnya angka melek huruf sebesar 4,1 poin dan meningkatnya rata-rata lama sekolah sebesar 0,7 poin selama 1996-2003. Pada tahun 1996 terjadi krisis moneter yang membuat daya beli masyarakat menurun dan kontribusi indeks pendidikan meningkat, dimana konsumsi perkapita riil disesuaikan untuk masyarakat sebesar 591,6 ribu rupiah. Krisis moneter ditandai dengan melonjaknya harga barang dipasaran dan penurunan kemampuan konsumsi masyarakat Jawa Barat menjadi 553,7 ribu rupiah pada

tahun 2003. Hal ini menyebabkan turunya indeks daya beli selama periode tersebut.

Penelitian (Saddewisasis dan Ariefiantoro 2011)”. Rumusan masalah dari Penelitian berisi tentang faktor - faktor yang mempengaruhi IPM di kota Semarang kemudian IPM yang berpotensi untuk ditingkatkan dan di tinjau dari kelangsungan hidup dan standar hidup layak yang merupakan 3 komponen pembangunan dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan IPM. Penelitian menunjukkan bahwa IPM kota Semarang tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2006, 2007, dan 2008 meskipun dalam ke 3 periode tersebut peringkatnya sama yaitu peringkat ke 2 bila dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Tengah. Faktor yang mempengaruhi mutu sumberdaya manusia dapat dilihat dari derajat pelayanan kesehatan dimana pada tahun 2006 angka harapan hidup sebesar 71,90 dan tahun 2007 angka harapan hidup tidak mengalami perubahan. Tahun 2006 kota Semarang menempati peringkat ke 6 dan pada tahun 2007 menjadi peringkat ke 7 penurunan angka harapan hidup tersebut dikarenakan meningkatnya angka harapan hidup di kabupaten lainnya di Jawa Tengah sedangkan untuk daerah Semarang tetap. Sektor pendidikan juga sama tidak ada perubahan yang signifikan dari tahun 2006-2008 dengan persentase sebesar 95,9% dan rata-rata sekolah dengan skor 9,8 yang menunjukkan kinerja pendidikan yang sama di 3 periode tersebut. Sebagai indikator hidup layak digunakan presentase PDRB atas harga konstan pada tahun 2006 sebesar Rp 17.118.705 pada tahun 2007 Rp 19.156.814 terjadi peningkatan sekitar 11,91 % sedangkan harga yang berlaku diatas harga

konsan pada tahun 2006 sebesar Rp 26.624.244 menjadi Rp 30.515.737 tahun 2007 terjadi peningkatan 14,62%. PDRB kota Semarang atas harga kosntan terus meningkat dari 2007 – 2008 yaitu sebesar 5,59 % dari Rp 18.142.640 menjadi Rp 19.156.814, begitu juga dengan PDRB kota semarang diatas harga konstan yang meningkat sebesar 13, 19 % dari Rp 30.515.737 menajdi 34.540.949.

Penelitian (Ayu, dkk 2012) penelitian menunjukan bahwa PDRB dan APBD untuk kesehatan selama periode 2008-2012 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Rasio ketergantungan dan APBD untuk pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian (Orinbao, 2013) menggunakan data sekunder dari tahun 2006-2009 di Provinsi Papua Barat, menggunakan metode analisis regresi data panel. Di peroleh f statistic sebesar $(384,387) > f$ tabel maka hasil penelitian menunjukan bahwa angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran rill perkapita dan kemiskinan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan secara Individu atau (uji t) variabel –variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat.

Penelitian (Baeti, 2013) menggunakan metode analisis regresi data panel model efek tetap (FEM) dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Variabel independent yang digunakan adalah pengangguran, pertumbuhan

ekonomi, dan pengeluaran pemerintah dan untuk dependen variabelnya adalah IPM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengangguran negatif dan signifikan terhadap IPM, kemudian untuk pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah secara parsial bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian (Basuki dan Saptutyingsih 2016) . Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap IPM pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pengaruh pengeluaran untuk fasilitas umum terhadap IPM berpengaruh signifikan dimana peningkatan fasilitas umum berakibat pada ekonomi murah dan meningkatnya daya beli. Pengaruh rasio gini terhadap IPM berpengaruh signifikan dengan, kenaikan rasio gini berarti telah terjadi peningkatan ketidak merataan distribusi pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya penduduk miskin, pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap IPM berpengaruh signifikan dengan probabilitas, karena kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap IPM berpengaruh signifikan, dimana kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kesejahteraan sekelompok masyarakat.

Berdasarkan study literature diatas maka didapatkan intisari dengan tabel

sebagai berikut :

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil dan Analisa penelitian
1	Westi Riani (2006) "Pendidikan Yang Berperan Sebagai Penggerak IPM di Jawa Barat"	-Variabel Dependen Indeks Pembangunan Manusia -Variabel Independen 1. Angka Melek Huruf 2. Rata – Rata Lama Sekolah	Hasli Penelitian menyebutkan bahwa : 1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia 2. Angka Melek Huruf dan Rata-Rata lama sekolah berpengaruh psotif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2	Wyati Saddewisis dan Teguh Ariefiantoro (2011) "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi IPM di Kota Semarang"	-Variabel Dependen Indeks Pembangunan Manusia -Variabel Independen 1. Kesehatan 2. Pendidikan	Hasli Penelitian menyebutkan bahwa : 1. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia 2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia 3. Standar hidup

		3. Standar Hidup	<p>menggunakan PDRB terus mengalami peningkatan dari tahun 2006 – 2007</p> <p>4. Indeks Pembangunan Manusia di Kota Semarang tidak mengalami perubahan yang signifikan selama 3 tahun berturut-turut 2006-2008</p>
3	Nadia Ayu Bhakti, Istiqoamh, dan Suprpto (2012) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”	<p>-Variabel Dependen</p> <p>Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>-Variabel Independen</p> <p>1. PDRB</p> <p>2. APBD untuk Kesehatan</p> <p>3. APBD untuk Pendidikan</p>	<p>Hasli Penelitian menyebutkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PDRB dan APBD untuk kesehatan selama periode 2008-2012 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia 2. Rasio ketergantungan dan APBD untuk pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4	Arita Adhelheid M Orinbao (2013) “Faktor- Faktor yang	<p>Variabel Dependen</p> <p>Indeks Pembangunan</p>	<p>Hasli Penelitian menyebutkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Melek Huruf berpengaruh signifikan

	Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2009	Manusia -Variabel Independen 1. Angka Melek Huruf 2. Rata – Rata Lama Sekolah 3. Pengeluaran Rill Perkapita 4. Kemiskinan	terhadap IPM. 2. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap IPM 3. Pengeluaran Rill Perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM 4. Kemiskinan Berpengaruh signifikan terhadap IPM
5	Nur Baeti, (2013) “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”	-Variabel Dependen Indeks Pembangunan Manusia -Variabel Independen 1. Pengangguran 2. Pertumbuhan Ekonomi 3. Pengeluaran Pemerintah	Hasil Penelitian menyebutkan bahwa : 1. pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM 2. pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah secara parsial bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
6	Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyingsih (-Variabel Dependen	Hasil Penelitian menyebutkan bahwa :

	<p>2016)</p> <p>“Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008-2014 (Studi kasus kab/kota DI Yogyakarta)”</p>	<p>Indeks Pembangunan Manusia -Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Perkapita 2. Pengeluaran Untuk Fasilitas Umum 3. Rasio Gini 4. Pengeluaran Kesehatan 5. Jumlah Penduduk Miskin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. 2. Pengeluaran untuk fasilitas umum terhadap IPM berpengaruh signifikan, dimana peningkatan fasilitas umum berakibat pada ekonomi murah dan meningkatnya daya beli 3. Rasio gini terhadap IPM berpengaruh signifikan dengan probabilitas, kenaikan rasio gini berarti telah terjadi peningkatan ketidak merataan distribusi pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya penduduk miskin. 4. Pengeluaran kesehatan terhadap IPM berpengaruh signifikan dengan probailitas $0,078 < 0,10$ karena kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM. 5. Pengaruh jumlah penduduk miskin
--	---	---	---

			<p>terhadap IPM berpengaruh signifikan dimana kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kesejahteraan sekelompok masyarakat</p>
--	--	--	---

Maka penelitian ini akan menguji apakah Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran Rill Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dimana kemiskinan menggunakan data Garis Kemiskinan, Kesehatan menggunakan data Angka Harapan Hidup, Pendidikan menggunakan data Angka Harapan Sekolah, dan Pengeluaran Rill Perkapita menggunakan data Pengeluaran Rill Perkapita. Kasus yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda yaitu Nusa Tenggara Timur dengan rentan waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi IPM

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Develop Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Research* (HDR). (BPS) UNDP (*United Development Programme*) pembanguana manusia adalah proses untuk memeperbesar pilihan-pilihan manusia. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. (UNDP, 1995).

Pembangunan manusia pada dasarnya memiliki empat pilar utama yaitu produktifitas, pemerataan , kesinambungan dan pemberdayaan. Pembangunan manusia yang baik adalah ketika suatu Negara dapat meningkatkan dan memaksimalkan keempat komponen tersebut secara maksimal. Untuk memaksimalkan keempat komponen tersebut penduduk harus memiliki tingkat kesejahteraan yang baik mulai dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan agar memiliki daya beli yang baik guna memenuhi kebutuhan hidup dalam melakukan kegiatan konsumsi. (Feriyanto, 2014)

a. Produktifitas

Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan berpartisipasi penuh dalam proses pembangunan dan penciptaan pendapatan juga nafkah. Sehingga

pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia. Pembangunan ekonomi sendiri merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa dan Negara yang sring kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riel perkapita yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas.

b. Pemerataan

Penduduk memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses sumber daya ekonomi dan sosial seperti pendidikan, kesehatan, juga pendapatan. Semua hambatan yang menganghambat proses tersebut harus dihapus. Sehingga mereka dapat mengambil alih manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan yang produktif dalam meningkatkan produktifitas daerahnya.

c. Kesimbangan

Adanya pembaharuan teknologi dan penggunaan sumberdaya yang bijak untuk keseimbangan kehidupan dimasa kini dan mendatang. Bijak dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mempersiapkan generasi-generasi di masa depan yang lebih baik dan mampu memilik produktifitas yang proporsional sehingga menciptakan keseimbangan dimasa sekarang dan dimasa depan.

d. Pemberdayaan

Pemerintah memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat produktif. Pemberdayaan dilakukan dengan melakukan pemantauan langsung kelapangan memberikan pendidikan dan akses pembelajaran untuk masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan mendapatkan

kehidupan yang layak juga mengambil keputusan yang tepat dalam pembangunan.

(Irwan,dkk, 1996)

Formula dan penghitungan Indeks Pembangunan Manusia dapat diperoleh melalui dua tahap dimana tahap pertama yaitu melakukan penghitungan masing-masing indeks komponen pembentuk IPM yaitu: indeks angka harapan hidup (X1), indeks tingkat pendidikan (X2), dan indeks standar hidup layak (X3)

Rumus penghitungan masing-masing komponen IPM

$$\text{Indeks (Xi)} = (\text{Xi}-\text{Xmin})/(\text{Xmaks}-\text{Xmin})$$

Keterangan :

Xi : indikator komponen pembangunan manusia ke- i, i = 1,2,3

Xmin : nilai minimum Xi dan Xmaks = nilai maksimum Xi

Tabel 2 1 Nilai Maksimum Dan Minimum Komponen IPM

Indikator Komponen IPM (=X(i))	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Catatan
Angka Harapan Hidup	85	25	Sesuai standar global (UNDP)
Angka Melek Huruf	100	0	Sesuai standar global (UNDP)
Rata-Rata Lama Sekolah	15	0	Sesuai standar global (UNDP)

Konsumsi Perkapita yang disesuaikan 1999	732.720	360.000	Sesuai standar global (UNDP)
--	---------	---------	------------------------------

Penghitungan IPM dapat dilakukan setiap tahun dan manfaat dari penghitungan IPM adalah sebagai indikator pembandingan antara relatif kinerja antar daerah di Indonesia sehingga dapat digunakan untuk menentukan peringkat Provinsi dan kabupaten/kota dalam keberhasilan pembangunan. IPM digunakan sebagai dasar kebijakan untuk mendorong pemerintah daerah untuk memacu peringkat daerahnya melalui pemanfaatan sumberdaya manusia. Sebagai kriteria penentu besaran alokasi dana bantuan pembangunan manusia dari pusat ke daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) dan sebaliknya. Menjadi tolak ukur bagi pemerintah untuk mengkaji kebijakan pembangunan yang terkait dengan hasilnya seperti penentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan masyarakat, dan peningkatan taraf pendidikan. (Feriyanto, 2014)

2.2.2 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan Kemiskinan dapat disebabkan oleh sulitnya akses pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan dan kesehatan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan air minum, hal ini berhubungan dengan kualitas hidup.

Kemiskinan dilihat dari kebijakan umum adalah kemiskinan yang meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi politik, dan pengetahuan, serta keterampilan dan aspek sekunder berupa yang berupa miskin jaringan sosial, miskin sumber-sumber informasi . kemiskinan digambarkan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan yang kurang baik dan, tingkat pendidikan yang rendah. Dimensi- dimensi kemiskinan saling berkaitan satu sama lain dimana semua aspek memiliki kesinambungan jika terjadi kemunduran atau kemajuan pada salah satu aspek maka itu akan mempengaruhi keseluruhan aspek. Kemiskinan dapat diamati sebagai kondisi anggota masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil pembangunan. (Arsyad, 2004)

Ukuran kemiskinan di jelaskan dalam 2 macam yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif :

1. Kemiskinan absolut konsep kemiskinan didasarkan pada perkiraan tingkat pendapatan. Perkiraan kebutuhan hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang hidup layak. Bila pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan orang tersebut bisa dikatakan miskin. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin atau tidak miskin yang biasa disebut sebagai garis batas kemiskinan.
2. Kemiskinan relatif orang yang memiliki tingkat pendapatan yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya bukan berarti tidak miskin. Berdasarkan konsep

kemiskinan relatif garis kemiskinan akan berubah bila tingkat hidup masyarakatnya berubah. (Arsyad, 2004)

2.2.3 Definisi Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan penduduk untuk beraktivitas dan produktif dalam kesehariannya. Pemeliharaan kesehatan yang baik serta fasilitas kesehatan yang memadai adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan fasilitas kesehatan yang mampu menunjang perawatan.

Tingkat kesehatan dapat mempengaruhi laju IPM suatu daerah atau bahkan Negara. Tingkat kesehatan yang tinggi akan berimbas pada kualitas penduduk yang tinggi pula. Namun sebaliknya jika tingkat kesehatan penduduk rendah maka laju IPM akan mengikuti dan penduduk tidak berkualitas secara kesehatan. Tingkat kesehatan penduduk dapat dinilai dengan angka kematian kasar dan angka kematian bayi serta umur harapan hidup penduduk masyarakat di daerah tersebut. Tingkat kesehatan penduduk dikatakan tinggi bila umur harapan hidup tinggi, angka kematian kasar rendah dan angka kematian bayi rendah. Tingkat kesehatan penduduk rendah, ketika angka harapan hidup rendah dan jumlah angka kematian kasar serta angka kematian bayi tinggi.

2.2.4 Definisi Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku hidup

sehat dan pemikiran manusia yang lebih maju dan modern dengan tingkat pendidikan yang lebih baik dan akan mempengaruhi kesjahteraan masyarakat yang memiliki taraf pendidikan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan masyarakat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007). Hal ini sejalan dengan angka melek huruf dan IPM jika angka melek huruf tinggi maka IPM pun demikian sebaliknya jika angka melek huruf rendah IPM akan rendah pula. Pendidikan sangat penting dalam peningkatan IPM suatu daerah, daerah yang baik adalah daerah yang mampu memberikan pendidikan yang baik bagi penduduknya untuk menuju kesejahteraan.

2.2.5 Definisi Pengeluaran Rill Perkapita

Pengeluaran Rill Perkapita digambarkan sebagai kemampuan daya beli masyarakat disuatu daerah. Kegunannya adalah untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Ketika suatu provinsi memiliki pengeluaran perkapita yang tinggi maka provinsi tersebut bisa dikatakan sejahterah hal ini disebabkan daya beli masyarakat yang menunjang kebutuhan pokok sehari-hari.

Menurut (BPS,2018) Kemampuan daya beli antar daerah memiliki perbedaannya masing-masing. Rentang tertinggi daerah yang memiliki daya beli tinggi yaitu sebesar 732.720. dan terendah sebesar 360.000. semakin rendah daya

beli masyarakat maka kondisi perekonomian masyarakat sedang lesu dan masyarakat tidak mampu untuk membeli kebutuhan atas barang dan jasa.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan menjadi penyebab seorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya dari segi sandang, pangan, papan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan daya beli dari penduduk miskin rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik. Standar hidup menjadi rendah dan berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup merupakan komponen penting dari Indeks Pembangunan Manusia (Riana, 2012).

Pembangunan manusia memiliki konsep atas kemajuan manusia dimana manusia mampu memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan merupakan kondisi dimana manusia sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berlawanan dengan pembangunan manusia. Kemiskinan sendiri berhubungan negatif dengan pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia.

2.3.2 Hubungan Kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Kesehatan adalah salah satu alat ukur Indeks Pembangunan Manusia. Masyarakat yang sehat mencerminkan fisik yang sehat pula. Hal ini yang menjadikan kesehatan sebagai salah satu komponen pembangunan manusia. Ketika masyarakat suatu daerah memiliki kesehatan yang baik maka produktivitas daerah tersebut juga tinggi. Jika fasilitas kesehatan memadai maka kebutuhan akan

jasmani dan rohani masyarakat akan terpenuhi. Kondisi kesehatan masyarakat yang baik akan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kesehatan diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak sedang dalam kondisi sakit atau terkena penyakit. Masyarakat dengan kondisi kesehatan yang baik dan tidak mudah terkena penyakit akan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia yang meningkat dan akan berdampak baik bagi pembangunan manusia di suatu Negara atau daerah.

2.3.3 Hubungan Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Salaha satu komponen terbentuknya Indeks Pembangunan Manusia yang baik adalah pendidikan yang berkualitas. Provinsi atau daerah dianggap baik jika pendidikannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pendidikan yang baik akan diikuti dengan kualitas sumberdaya manusia yang baik pula. Hal ini yang menyebabkan pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan manusia.

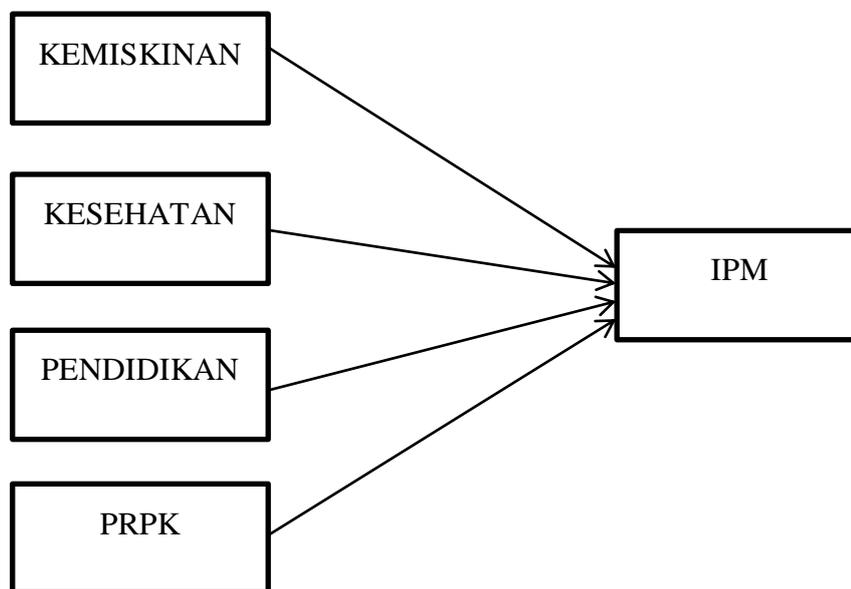
Pendidikan adalah indikator penting dalam mengukur kesejahteraan manusia. Jika fasilitas pendidikan memadai bagi seluruh masyarakat baik dapat dipastikan Indeks Pembangunan Manusia meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat. Begitu pun sebaliknya jika pendidikan disuatu daerah memiliki kualitas yang rendah maka Indeks Pembangunan Manusia didaerah tersebut juga rendah.

2.3.4 Hubungan Pengeluaran Rill Perkapita dengan Indeks Pembangunan

Manusia

Pengeluaran Perkapita merupakan gambaran kesejahteraan masyarakat. Ketika pengeluaran perkatipa tinggi maka masyarakat memiliki kesejahteraan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kesehatan, pendidikan hingga kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Pengeluaran perkapita bisa dijadikan sebagai gambaran daya beli masyarakat disuatu daerah. Daya beli masyarakat yang baik menunjukkan kondisi perekonomian yang sehat dan tentu diringi dengan Indeks Pembangunan yang sehat pula.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Kemiskinan secara parsial signifikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Meningkatnya jumlah penduduk miskin akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia .
2. Diduga Kesehatan secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Meningkatnya jumlah Kesehatan akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Diduga Pendidikan secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Meningkatnya tingkat pendidikan akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia.
4. Diduga Pengeluaran Rill Perkapita secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Meningkatnya Pendapatan Rill Perkapita akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data-data ekonomi yang diambil dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Sistem Informasi dan Manajemen Data dasar Regional (Simireg Bappenas). Data tersebut merupakan jenis data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari pihak kedua yang mana data tersebut sudah siap pakai dan mudah didapatkan dari berbagai sumber. Analisis yang digunakan dalam data tersebut adalah analisis data panel. Data panel merupakan gabungan data dari data *time series* (data dari satu individu tertentu untuk satu rentang waktu tertentu) dan *cross section* data yang terdiri dari n observasi/ n individu dalam satu titik waktu tertentu) (Hakim, 2014).

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka buku-buku literature, jurna ilmiah terdahulu, dan website yang memberikan informasi seputar data yang berkaitan dengan penelitian. Agar didapatkan landasan teoritis yang sesuai dengan penelitian dan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Faktor – faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (variable independen), Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran Rill Perkapita. Sedangkan untuk variable dependen atau variable yang dipengaruhi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2013-2017.

Ada pun data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup

1. Indeks Pembangunan Manusia di masing – masing kabupaten di Nusa Tenggara Timur
2. Garis Kemiskinan yang ada di masing - masing kabupaten di Nusa Tenggara Timur
3. Angka Harapan Hidup yang ada di masing - masing kabupaten di Nusa Tenggara Timur
4. Angka Harapan Sekolah yang ada di masing - masing Kabupaten di Nusa Tenggara Timur
5. Pengeluaran Rill Perkapita yang ada di masing - masing Kabupaten Nusa Tenggara Timur

3.2 Definisi Oprasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

a. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (BPS) Indeks Pembangunan Manusia diukur dengan menggunakan unsur pendidikan, keseshatan dan ingkat pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan komponen dasar kualitas hidup. Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan data yang menggambarkan keempat komponen yaitu : angka harapan hidup, angka melek huruf, dan rata – rata lama sekolah juga kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok.

3.2.2 Varibel Independen

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variable independen, berikut variabelnya:

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi sandang pangan dan papan. Kemiskinan juga diartikan bahwa seseorang tidak mampu mempertahankan haknya dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Data yang digunakan adalah data Garis kemiskinan yang ada di setiap kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur periode 2013-2017 dalam bentuk satuan orang.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan penunjang untuk kehidupan yang lebih baik. Fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan kualitas sumber daya manusia yang baik juga. Angka Harapan sekolah yang tinggi menunjukkan kualitas pendidikan disuatu daerah. Dimana dengan Angka Harapan sekolah yang tinggi menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Data yang digunakan adalah data Angka Harapan Sekolah disetiap kabupaten di Nusa Tenggara Timur periode 2013-2017.

c. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang memadai akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Angka Harapan Hidup merupakan Rata – rata hidup yang masih dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu pada tahun tertentu dalam situasi yang berlaku dimasyarakat (BPS,2018). Hal ini dikarenakan Angka Harapan Hidup yang tinggi jika terpenuhinya kesehatan yang memadai bagi masyarakat. Masyarakat yang sehat menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berkualitas. Hal ini dikarenakan ketika penduduk suatu daerah memiliki kesehatan yang baik akan berdampak pada produktivitas warga masyarakat yang tinggi karena ditunjang dengan kesehatan jasmani dan rohani penduduknya. Data yang digunakan adalah data angka harapan hidup yang ada disetiap kabupaten di Nusa Tenggara Timur periode 2013-2017.

d. Pengeluaran Rill Perkapita

Pengeluaran perkapita bisa dijadikan sebagai gambaran daya beli masyarakat disuatu daerah. Daya beli masyarakat yang baik menunjukkan kondisi perekonomian yang sehat dan tentu diringi dengan Indeks Pembangunan yang sehat pula. Daya beli masyarakat yang baik akan di ikuti dengan Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi pula. Ketika daya beli tinggi, artinya masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya baik dari segi kesehatan hingga pendidikan formal. Data yang digunakan adalah Pengeluaran Rill Perkapita disetiap Kabupaten di Nusa Tenggara Timur periode 2013-2017.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode analisis kuantitatif. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan antar waktu atau dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan untuk data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen bebas yang digunakan dalam penelitian (Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran Rill Perkapita) terhadap variabel dependen yaitu (Indek Pembangunan Manusia). Peneliti menggunakan regresi data panel. Berikut adalah persamaan estimasi :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \ln \beta_1 X_{1it} + \ln \beta_2 X_{2it} + \ln \beta_3 X_{3it} + \ln \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma

Y_{it} : Indeks Pembangunan Manusia

t : Tahun yang diteliti 2006-2016

i : Kabupaten / Kota

β : Intersept (Konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel

β_1 : Kemiskinan (Rp)

β_2 : Kesehatan (angka)

β_3 : Pendidikan (angka)

β_4 : Pengeluaran Rill Perkapita (RP)

untuk mencapai tujuan penelitian, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews 8 dengan model Ekonometrika diatas. Adapun tahapan – tahapan analisis sebagai berikut :

1. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

a. Metode Estimasi Data Panel

1. Common Effect

Menurut (Sriyana, 2014) regresi data panel dengan metode common effect merupakan asumsi yang menganggap intersep dan slope selalu konstan antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya dimana akan didapatkan nilai intersept dan slope yang sama besarnya. Waktu (t), nilai intersept dan slope dalam persamaan regresi menggambarkan hubungan antar variabel dependen dan variabel indepen yang sama setiap waktu. Hal ini karena dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

2. Fixed Effect

Pendekatan dengan estimasi *Fixed Effec*, diasumsikan intersep bervariasi pada setiap individu cross section namun slope diasumsikan konstan baik karena adanya perbedaan antar individu maupun peridoe waktu, dimana setiap objek observasi memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode tertentu dari waktu ke waktu. (Sriyana, 2014)

Ada dua asumsi yang ada pada model regresi *Fixed Effect* yaitu :

1. Asumsi slope konstan namun intersep berbeda anatar unit dapat diasumsikan sebagai adanya perbedaan intersep akibat dari perbedaan individu obyek analisis, sedangkan slope diasumsikan tetap baik secara individu atau berdasarkan perubahan waktu (Sriyana, 2014)
2. Asumsi slope konstan namun intersep berbeda antar individu dari waktu ke waktu yaitu asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu obyek analisis maupun antar waktu, tetapu slope masih diasumsikan konstan. (Sriyana, 2014)
3. *Random Effect*

Random Effect diasumsikan adanya perbedaan intersep dan konstanta yang disebabkan residual / error sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara acak/ random. Model ini biasa dikenal juga dengan *Error Component Model* (ECM). Syarat untuk menganalisis model ini yaitu obyek data *cross section* harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Artinya untuk menganalisis 4 variabel (baik independen maupun dependen) maka harus ada 4 obyek data *cross section*. Hal ini terkait dengan asumsi derajat kebebasan data yang dianalisis. Jika asumsi ini dilanggar maka koefisien *random effect* tidak dapat diestimasi atau hasil estimasi adalah nol. (Sriyana, 2014)

2.Pemilihan Metode

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan model Common Effect atau Fixed Effect.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

Ho : *Common effect*

Ha : *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05). Jadi jika $F < \alpha$ (0,05) maka Ho di tolak dan Ha diterima dilakukan uji dengan model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji mana yang lebih baik apakah model akan di analisis dengan *random effect* atau *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

Ho : *Random Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05). Jadi jika probabilitas $F < \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima maka *fixed effect* yang digunakan sebagai alat analisis.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

seuatu observasi, perlu dilihat apakah model dapat terbentuk untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Pada analisis regresi dikenal suatu ukuran

yang dapat dipergunakan untuk melihat bagaimana kondisi yang sebenarnya terjadi dan itu disebut sebagai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen saling berpengaruh satu sama lain sehingga dapat dikatakan penggunaan model tersebut signifikan atau valid dan data dapat dibenarkan.

b. Uji F

Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual di uji serempak dengan Uji F (Sriyana, 2014). Untuk menguji koefisien regresi secara bersama sama berikut hipotesis yang digunakan :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Melihat F hitung, dapat menggunakan cara melihat keputusan menolak H_0 atau menerima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ menerima H_0

c. Uji t

Uji t digunakan dengan menyusun hipotesis statistik, menentukan derajat kesalahan (α), menentukan t kritis, dan keputusan hipotesis. Nilai t tabel diperoleh dengan $\alpha=0,05$ dan df, dapat diketahui jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 , sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sriyana, 2014).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dimana data gabungan antara *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* sendiri diambil dari 21 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data *time series* Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan pengeluaran riil perkapita diambil pada kurun waktu 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

Data yang digunakan pada variabel ini adalah IPM (Y) tahun 2013-2017 yang terdiri dari 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini kabupaten/Kota yang terkait dalam penelitian ini adalah 21 kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur.

2. Variabel Bebas

a. Kemiskinan (X_1)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data garis kemiskinan pada periode tahun 2013-2017.

b. Pendidikan (X_2)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka harapan sekolah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013- 2017.

c. Kesehatan (X_3)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka harapan hidup Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta pada periode tahun 2005-2015.

d. Pengeluaran Rill Perkapita (X_3)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pengeluaran Rill Perkaipata Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur pada periode tahun 2013-2017.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Metode regresi dengan menggunakan data panel yang memiliki tiga model dimana model yang dapat digunakan yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects Model*. Untuk memilih model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini, maka yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan uji Chow dan Uji Hausman Tes uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi mana yang lebih tepat unutk digunakan, antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*. Sedangkan untuk uji Hausman, dapat dilakukan untuk menentukan model regresi mana yang lebih tepat utnuk digunakan, antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

1. Uji Common Effect

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/19/18 Time: 19:42

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.743444	0.151204	-4.916815	0.0000
LOG(KEMISKINAN)	0.033165	0.010938	3.032201	0.0031
LOG(KESEHATAN)	0.452619	0.031733	14.26350	0.0000
LOG(PENDIDIKAN)	0.181814	0.017862	10.17899	0.0000
LOG(PRPK)	0.237299	0.007063	33.59902	0.0000
R-squared	0.974259	Mean dependent var	4.116524	
Adjusted R-squared	0.973230	S.D. dependent var	0.070859	
S.E. of regression	0.011594	Akaike info criterion	-6.030253	
Sum squared resid	0.013442	Schwarz criterion	-5.903874	
Log likelihood	321.5883	Hannan-Quinn criter.	-5.979041	
F-statistic	946.2233	Durbin-Watson stat	0.136279	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : olah data eviews 8

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan slope Log(Kemiskinan) adalah sebesar 0.033165, slope log(kesehatan) sebesar 0.452619, dan slope log(pendidikan) sebesar 0.181814. sementara nilai *p-value* log(kemiskinan) adalah sebesar 0.0031, log(kesehatan) sebesar 0.00000, (log)pendidikan sebesar 0.0000 dan log(PRPK) 0.00000. Bila variabel ternilai nol maka variabel dependen IPM sebesar -0.743444 dan *error term* sebesar 0.013442. Nilai r-squared 0.974259 atau 97% dan f-

statistic sebesar 946.2233 dengan prob (f-statistic) sebesar 0.00000. Model estimasi *pooled least square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln IPM_{it} = & -0.743444 + 0.033165 \ln(\text{kemiskinan})_{it} + 0.452619 \ln(\text{kesehatan})_{it} \\ & + 0.181814 \ln(\text{pendidikan})_{it} + 0.237299 \ln(\text{PRPK})_{it} + \text{ect} \end{aligned}$$

2. Uji Fixed Effect

Tabel 4 2 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/19/18 Time: 19:43

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124328	0.560921	-0.221651	0.8252
LOG(KEMISKINAN)	-0.025131	0.012068	-2.082493	0.0405
LOG(KESEHATAN)	0.228202	0.133599	1.708116	0.0915
LOG(PENDIDIKAN)	0.289876	0.016764	17.29196	0.0000
LOG(PRPK)	0.325280	0.035667	9.119914	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998218	Mean dependent var	4.116524
Adjusted R-squared	0.997684	S.D. dependent var	0.070859
S.E. of regression	0.003410	Akaike info criterion	-8.319700
Sum squared resid	0.000930	Schwarz criterion	-7.687804
Log likelihood	461.7842	Hannan-Quinn criter.	-8.063643
F-statistic	1867.338	Durbin-Watson stat	1.104684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : olah data eviews 8

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan slope Log(Kemsikinan) adalah sebesar -0.025131, slope log(kesehatan) sebesar 0.228202, dan slope log(pendidikan) sebesar 0.289876, dan slope log(PRPK) 0.325280 sementara nilai *p-value* log(kemsikinan) adalah sebesar 0.0405, log(kesehatan) sebesar 0.0915, (log)pendidikan sebesar 0.0000 dan log(PRPK) 0.00000. Bila variabel ternilai nol maka variabel dependen IPM sebesar -0.124328 an *error term* sebesar 0.000930. Nilai r-squared 0.998218 atau 99% dan f-statistic sebesar 1867.338 dengan prob (f-statistic) sebesar 0.00000. Model estimasi *pooledleast square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} LnIPM_{it} = & -0.124328 - 0.02513Ln(kemsikinan)_{it} + 0.228202Ln(kesehatan)_{it} \\ & + 0.289876Ln(pendidikan)_{it} + 0.325280Ln(PRPK)_{it} + ect \end{aligned}$$

3. Uji Random Effect

Tabel 4 3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/19/18 Time: 19:46
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.352240	0.237743	-1.481603	0.1416
LOG(KEMISKINA N)	-0.006332	0.007511	-0.843084	0.4012
LOG(KESEHATAN)	0.401027	0.063286	6.336706	0.0000
LOG(PENDIDIKA N)	0.273255	0.015159	18.02550	0.0000
LOG(PRPK)	0.247579	0.013653	18.13300	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.012032	0.9256
Idiosyncratic random		0.003410	0.0744
Weighted Statistics			
R-squared	0.960730	Mean dependent var	0.517671
Adjusted R-squared	0.959159	S.D. dependent var	0.017846
S.E. of regression	0.003606	Sum squared resid	0.001301
F-statistic	611.6198	Durbin-Watson stat	0.810156
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.964718	Mean dependent var	4.116524
Sum squared resid	0.018424	Durbin-Watson stat	0.057194

Sumber : olah data eviews 8

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan slope Log(Kemsikinan) adalah sebesar -0.006332, slope log(kesehatan) sebesar 0.401027, dan slope log(pendidikan) sebesar 0.273255, dan slope log(PRPK) 0.247579 sementara nilai *p-value* log(kemsikinan) adalah sebesar 0.4012, log(kesehatan) sebesar 0.0000, (log)pendidikan sebesar 0.0000 dan log(PRPK) 0.00000. Bila variabel ternilai nol maka variabel dependen IPM sebesar -0.352240 dan *error term* sebesar 0.018424. Nilai r-squared 0.960730 atau 96% dan f-statistic sebesar 611.6198 dengan prob (f-statistic) sebesar 0.00000. Model estimasi *pooledleast square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnIPM}_{it} = & -0.352240 - 0.006332 \text{Ln}(\text{kemsikinan})_{it} + 0.401027 \text{Ln}(\text{kesehatan})_{it} \\ & + 0.273255 \text{Ln}(\text{pendidikan})_{it} + 0.247579 \text{Ln}(\text{PRPK})_{it} + \text{ect} \end{aligned}$$

4. Uji Chow Test

Metode uji chow ini dilakukan untuk membandingkan pemilihan model mana yang lebih baik diantara *common effect* atau *fixed effect* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai α . Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H_1 : Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil regresi yang telah dilakukan untuk membandingkan model terbaik *common effect* dengan *fixed effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4 4 Hasil Chow dengan Redudent Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.782944	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	280.391926	20	0.0000

Sumber : olah data eviws 8

Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α , maka menolak H_0 berarti model yang layak digunakan adalah Fixed Effect Models. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha 5\%$ maka menerima H_0 berarti model yang layak digunakan adalah Random Effect Models. Dari hasil Uji Chow Test diatas dapat dilihat nilai statistic Chi-square sebesar 280.391926 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang

signifikan dalam α 5%, artinya secara statistic H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model yang paling layak digunakan adalah Fixed Effect Models. Setelah membandingkan hasil kedua uji tersebut, maka dapat disimpulkan model yang layak digunakan adalah Fixed Effect Model.

5. Uji Hausman Test

Metode dengan uji Hausman ini dapat dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai α . Perumusan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

H_0 :*Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H_1 :*Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut :

Tabel 4 5Hasil Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.827373	4	0.0033

Sumber : olah data eviews 8

Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha=5\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α , maka menolak H_0 berarti

model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha=10\%$ maka menerima H_a , berarti model yang tepat yaitu *random effect models*.

Dari hasil uji *Hausman* diatas dapat dilihat nilai statistic Chi-square sebesar 15.827373. Dengan probabilitas 0.0000 yang signifikan terhadap $\alpha=5\%$, artinya menolak H_0 , maka model yang tepat adalah *fixed effect model*.

4.3 Estimasi Model Regresi Panel fixed Effect

Tabel 4 6 Hasil Regresi panel Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/19/18 Time: 19:43
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124328	0.560921	-0.221651	0.8252
LOG(KEMISKINA N)	-0.025131	0.012068	-2.082493	0.0405
LOG(KESEHATAN)	0.228202	0.133599	1.708116	0.0915
LOG(PENDIDIKA N)	0.289876	0.016764	17.29196	0.0000
LOG(PRPK)	0.325280	0.035667	9.119914	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998218	Mean dependent var	4.116524	
Adjusted R-squared	0.997684	S.D. dependent var	0.070859	
S.E. of regression	0.003410	Akaike info criterion	-8.319700	
Sum squared resid	0.000930	Schwarz criterion	-7.687804	
Log likelihood	461.7842	Hannan-Quinn criter.	-8.063643	

F-statistic	1867.338	Durbin-Watson stat	1.104684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : olah data eviews 8

Hasil output regresi menunjukkan *adjusted R2* sebesar 0.998218 atau 99%, maka 99% variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan dan Pengeluaran Rill Perkapita, kemudian sisanya 0.1782% variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi yang ada dalam analisis data panel, dengan membandingkan nilai probabilitas menggunakan tingkat signifikannya nilai α . Ketika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha=0.01,0.05,0.1$ maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

4.3.2 Uji -t (Pengujian Variabel Secara Individu)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Formulasi hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

H_0 : variabel Kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan

H_a : variabel kemiskinan memiliki pengaruh signifikan

Ho₂ : variabel Kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan

Ha₂ : variabel Kesehatan memiliki pengaruh signifikan

Ho₃ : variabel Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan

Ha₃ : variabel Pendidikan memiliki pengaruh signifikan

Ho₄ : variabel PRPK tidak memiliki pengaruh signifikan

Ha₄ : variabel PRPK memiliki pengaruh signifikan

Kriteria pengujiannya adalah jika $\text{prob} > \alpha = 5\%$ maka Ho diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan. Jika $\text{prob} < \alpha = 5\%$ maka Ho ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

4.3.2.1 Pengujian Terhadap Koefisien Kemiskinan

Berdasarkan hasil diatas, Kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar -0.025131 dengan nilai t-hitung -2.082493 dan probabilitasnya sebesar 0.0405. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari $\alpha 5\%$. ($0.0405 < 0.05$) sehingga secara statistik variabel Kemiskinan (X_1) signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya jika Indeks Pembangunan Manusia naik 1% maka kemiskinan akan turun sebesar 0.025131%.

4.3.2.2 Pengujian Terhadap Koefisien Kesehatan

Berdasarkan hasil diatas, Kesehatan memiliki nilai koefisien sebesar 0.228202 dengan nilai t-hitung 1.708116 dan probabilitasnya sebesar 0.0915. Nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari α 5%. ($0.0915 > 0.05$) sehingga secara statistik variabel Kesehatan (X_2) tidak signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya jika Indeks Pembangunan Manusia naik 1% MAKA Kesehatan akan naik sebesar 0.228202%.

4.3.2.3 Pengujian Terhadap Koefisien Pendidikan

Berdasarkan hasil diatas jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.289876 dengan nilai t-hitung 17.29196 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 5%. ($0.0000 < 0.05$) sehingga secara statistik variabel Pendidikan (X_3) signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Yang artinya jika Pendidikan naik 1 % maka Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar sebesar 0.289876%.

4.3.2.4 Pengujian Terhadap Koefisien Pengeluaran Rill Perkapita

Berdasarkan hasil Pengeluaran Rill Perkapita memiliki nilai koefisien sebesar 0.325280 dengan nilai t-hitung 9.119914 dan probabilitasnya sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari α 5%. ($0.0000 < 0.05$) sehingga secara statistik variabel Pendidikan (X_4) signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia . Yang artinya jika Pengeluaran Rill

Perkapita naik 1 % maka Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar sebesar 0.325280%.

4.4 Interpretasi Hasil

Dari hasil regresi yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Berikut adalah interpretasi hasilnya :

1. Kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan negatif sebesar -0.025131 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Artinya setiap Kemiskinan naik 1% maka Indeks Pembangunan manusia turun sebesar 0.02514%. Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2013 - 2017.
2. Kesehatan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan Positif sebesar 0.228202 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Artinya setiap Kesehatan naik 1% maka Indeks Pembangunan manusia naik sebesar 0.0.228202%. Kesehatan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2013- 2017.
3. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan positif sebesar 0.289876 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Artinya setiap Pendidikan naik 1% maka Indeks Pembangunan manusia naik sebesar 0.289876%. Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur Periode 2013 – 2017.

4. Pengeluaran Rill Perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan positif sebesar 0.325280 terhdap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Artinya setiap Pengeluaran Rill Perkapita naik 1% maka Indeks Pembangunan manusia naik sebesar 0.325280%. Pengeluaran Rill Perkapita berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2013 - 2017

4.5 Perbedaan Model Antara Variabel

Tabel 4 7Perbedaan Model Antar Kabupaten/kota

Kabupaten/Kota	Koefisien	C	Konstanta
Sumba Barat	-6.30E-05	-0.124328	-0.124391
Sumba Timur	-0.053144	-0.124328	-0.177472
Kupang	-0.015163	-0.124328	-0.139491
Timor Tengah Selatan	0.003023	-0.124328	-0.091305
Timor Tengah Utara	0.024633	-0.124328	-0.099695
Belu	-0.002208	-0.124328	-0.126536
Alor	0.015587	-0.124328	-0.108741
Lembata	0.021120	-0.124328	-0.103208
Flores Timur	-0.007242	-0.124328	-0.13157

Sikka	-0.013685	-0.124328	-0.138013
Ende	-0.035649	-0.124328	-0.159977
Ngada	-0.002124	-0.124328	-0.126452
Manggarai	0.008719	-0.124328	-0.115609
Rote Ndao	0.004628	-0.124328	-0.1197
Manggarai Barat	0.018117	-0.124328	-0.106211
Sumba Tengah	0.005406	-0.124328	-0.118922
Sumba Barat Daya	0.014625	-0.124328	-0.082703
Nagekeo	-0.00281	-0.124328	-0.127138
Manggarai Timur	0.051480	-0.124328	-0.072848
Sabu Raijua	-0.002936	-0.124328	-0.153688
Kota Kupang	-0.032316	-0.124328	-0.156644

Sumber : olah data eviews 8

Dapat dilihat dari table diatas berdasarkan hasil penghitungan konstanta, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Terendah terdapat di kabupaten Sumba Timur dengan nilai konstanta -0.177472% , dan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi terdapat di kabupaten Manggarai Timur dengan nilai konstanta -0.072848% . Indeks Pembangunan di Sumba Timur rendah dikarenakan fasilitas pendidikan serta sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai juga rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan di Sumba timur.

Kesehatan didaerah Sumba Timur juga menjadi permasalahan mengapa IPM Sumba Timur terendah hal ini dikarenakan birokrasi dalam pengurusan jaminan kesehatan yang berbelit-belit juga akses untuk menuju fasilitas kesehatan yang tidak mudah. Fasilitas kesehatan yang masih kurang memadai diikuti dengan

infrastruktur pembangunan yang kurang memadai. Ketimpangan pembangunan antara desa dan kota yang menjadi factor rendahnya IPM di kabupaten Sumba Timur.

4.6 Analisis/pembahasan Ekonomi

4.6.1 Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kemiskinan berpengaruh signifikan dan Negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ketika Kemiskinan meningkat, maka Indeks Pembangunan Manusia menurun. Hal ini disebabkan karena Kemiskinan merupakan keadaan dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sehari hari. Dampaknya adalah kesejahteraan masyarakat berkurang diikuti dengan kualitas penduduk yang menurun.

Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Tergolong Tinggi yaitu 21.38% masyarakat Nusa Tenggara Timur merupakan masyarakat tidak mampu. Jika dijumlahkan ada sekitar 134.740 masyarakat tidak mampu di Nusa Tenggara Timur. Hal ini yang menyebabkan perlambatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4.5.2 Analisis Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Kesehatan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur dikarenakan masyarakat usia lanjut di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat produktivitas yang rendah.

Nusa Tenggara Timur sendiri merupakan area penduduk berstruktur tua dimana penduduk usia lanjut di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 mencapai 7,40% dari penduduk usia produktif. Hal ini mengakibatkan penduduk usia lanjut bergantung kepada penduduk usia produktif terutama dalam bidang ekonomi.

4.6.3 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki nilai positif pula. Ketika kualitas pendidikan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk suatu daerah yang maju dan berdikari.

Nusa Tenggara Timur sendiri masih memiliki kualitas pendidikan yang rendah karena Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur

masih dibawah rata-rata Indeks Pembangunan Manusia secara Nasional. Hal ini dikarenakan fasilitas penunjang pendidikan yang masih rendah dan infrastruktur pembangunan juga masih minim. Tingginya jumlah anak buta huruf diatas umur 10 tahun membuat angka harapan sekolah di Nusa Tenggara Timur rendah. Sebanyak 7,4% anak diatas usia 10 tahun tidak bisa membaca dan mengalami buta huruf.

4.6.4 Analisis Pengaruh Pengeluaran Rill Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian menunjukkan Pengeluaran Rill Perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki nilai positif pula. Ketika Pengeluaran Rill Perkapita meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran rill perkapita merupakan hasil daya beli masyarakat selama satu tahun.

Ketika Pengeluaran Perkapita rendah maka daya beli masyarakat juga rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat dan kesejahteraan masyarakat pun akan menurun karena masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pada tahun 2017 pengeluaran rill perkapita untuk provinsi Nusa Tenggara Timur hanya sebesar Rp 681.484/ bulan sedangkan untuk rata-rata nasional sudah menyentuh angka Rp 1.036/497/ bulan. Daya beli masyarakat Nusa Tenggara Timur masih jauh dari rata-rata daya beli nasional

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi eviews 8 terhadap Hipotesis yang telah disusun sebagaimana telah diatur dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Kemiskinan secara individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ini berarti ketika kemiskinan meningkat maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya .
- 2) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kesehatan secara individu memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ini berarti ketika kesehatan meningkat maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya.
- 3) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ini berarti ketika

pendidikan meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya .

- 4) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Pengeluaran Rill Perkapita secara individu berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ini berarti ketika Pengeluaran Rill Perkapita meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya.

5.2 Implikasi

- 1) Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur memberikan pelatihan kerja dan lapangan kerja yang disesuaikan dengan pelatihan kerja yang diberikan guna membantu masyarakat dalam menentaskan kemiskinan. Mengkaryakan masyarakat setempat untuk membuat kerajinan khas yang memiliki nilai jual dan kunikan tersendiri yang bisa menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dengan memberikan pendampingan usaha.
- 2) Pemerintah daerah setempat mengadakan penyuluhan mengenai pola hidup sehat dengan mengadakan kegiatan senam atau olahraga bagi para lansia agar kesehatan dan kebugaran para masyarakat usia lanjut meningkat. Memberikan pendampingan dan pembekalan bagi masyarakat usia lanjut untuk menjaga kesehatan baik secara rohani dan jasmani yang di ikuti dengan produktivitas masyarakat usia lanjut yang meningkat.

- 3) Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan merata disetiap daerah agar seluruh siswa di Nusa Tenggara Timur mendapatkan pendidikan yang layak dan Angka Harapan Sekolah meningkat. Pengadaan sarana dan prasana penunjang pendidikan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mengadakan sekolah untuk anak usia dini atau PAUD di seluruh daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur untuk menuntaskan permasalahan buta huruf.
- 4) Meningkatkan daya beli masyarakat dengan melakukan operasi pasar terbuka agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya dengan harga bahan pokok yang stabil dan terkendali di setiap daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur. Memberikan bantuan sosial tepat sasaran sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu agar masyarakat yang tidak mampu bisa memenuhi kebutuhan pokoknya setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsayad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Indeks Pembangunan Manusia 2016* di Nusa Tenggara Timur Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Tingkat Kemiskinan Maret 2016 di Nusa Tenggara Timur*. Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Tingkat Kemiskinan September 2016 di Nusa Tenggara Timur* Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Angka Harapan Hidup*. www.bps.go.id diakses 5 Desember 2018 puku 11.30
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Pengeluaran Rill Perkapita*. www.bps.go.id diakses 2 September 2018 puku 19.20
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economic Development Analysis Journal*, 2-3.
- BAPPEDA Provinsi Riau (2011). *Analisi Statistik Perencanaan Pembangunan*. Pekanbaru, Riau
- Basuki, T, A dan Saptutyingsih, E, 2016. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008-2014 (Studi kasus kab/kota DI Yogyakarta)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, hal 21-22
- Bhakti, A, N, dkk, 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gujarati, D . 2012. *Dasar Dasr Ekonometrika* . Penerbit: Salmeba Empat, Jakarta.
- Geo,S, 2017. *Kualitas Penduduk Menurut Pendidikan*. https://sobatgeo.blogspot.co.id/2017/01/kualitas-penduduk-menurut-tingkat_3.html?m=1 diakses pada 20 Maret 2017 pukul 15:45
- Irwan dan Suparmoko, M. 1996. *Ekonomika Pembangunan*. (Penerbit: BPFE-Yogyakarta), Yogyakarta.

- Komalasari,D,2014. *Definisi Tingkat Pendidikan*.
<https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/> diakses pada 20 Maret 2017 Pukul 15:30
- Matahariku, 2009. *Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi (Memungut Celah Dialektik)*
<https://matahariku1.wordpress.com/2009/08/12/pembangunan-manusia-pertumbuhan-ekonomi-memungut-celah-dialektik/> diakses pada 17 Maret 2017 Pukul 18:18
- Orinbao,Arita,A,M. (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2009*. S1 Thesis, UAJY.
- Riani,W, 2006 , *Pembangunan Pendidikan Sebagai Motor Penggerak IPM Jawa Barat*. Jurnal Unsiba, Vol XXII No. 3. (Juli – September 2006), hal 289
- Riana, Nanda Usa. 2012, “ *Analisis Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2002-2009*” Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Saddewisasis, W dan Ariefiantoro , T, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Dinamika SOSBUD, Vol. 13, No. 1. (Juni 2011): Hal 32-36
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Modern*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, M.P. (2005). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kesembilan. Erlangga, Jakarta.
- UNDP. 1995. *Human Development Report 1995*. New York: Oxford University Press <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/26> diakses pada 20 Maret 2017 pukul 15:43

LAMPIRAN

Tahun	Kabupaten	IPM (ANGKA)	KEMISKINAN (Rp)	PENDIDIKAN (ANGKA)	KESEHATAN (ANGKA)	PRPK (Rp)
2013	Sumba Barat	60.55	257372	11.88	66.07	6672
2014	Sumba Barat	60.9	269793	12.11	66.11	6714
2015	Sumba Barat	61.36	274779	12.4	66.11	6776
2016	Sumba Barat	61.85	290944	12.64	66.15	6914
2017	Sumba Barat	62.3	315066	12.87	66.2	6997
2013	Sumba Timur	61.44	260247	11.74	63.45	8744
2014	Sumba Timur	62.04	269680	12.02	63.48	8808
2015	Sumba Timur	62.54	274969	12.04	63.88	8883
2016	Sumba Timur	63.22	295684	12.3	64	9004
2017	Sumba Timur	64.19	320199	12.79	64.12	9093
2013	Kupang	61.07	252934	13.13	62.87	6875
2014	Kupang	61.68	264554	13.45	62.97	6945
2015	Kupang	62.04	282496	13.47	63.17	7085
2016	Kupang	62.39	309208	13.48	63.33	7217
2017	Kupang	62.79	325677	13.49	63.49	7301
2013	Timor Tengah Selatan	58.76	235956	12.03	65.42	6005

201 4	Timor Tengah Selatan	59.41	246276	12.51	65.45	6061
201 5	Timor Tengah Selatan	59.9	254454	12.52	65.55	6118
201 6	Timor Tengah Selatan	60.37	276727	12.53	65.6	6360
201 7	Timor Tengah Selatan	61.08	293617	12.54	65.65	6676
201 3	Timor Tengah Utara	59.56	261995	13.03	65.89	5626
201 4	Timor Tengah Utara	60.41	274564	13.24	65.89	5679
201 5	Timor Tengah Utara	60.96	290296	13.26	66.09	5799
201 6	Timor Tengah Utara	61.54	316487	13.27	66.14	5930
201 7	Timor Tengah Utara	62.03	335517	13.28	66.19	6164
201 3	Belu	59.12	252005	11.02	62.26	6967
201 4	Belu	59.72	263659	11.41	62.31	7025
201 5	Belu	60.54	279442	11.8	63.01	7083
201 6	Belu	61.04	300914	12.02	63.21	7199
201 7	Belu	61.44	319280	12.24	63.42	7251
201	Alor	57.52	232406	10.94	59.71	6223

3						
2014	Alor	58	244431	11.25	59.73	6284
2015	Alor	58.5	250327	11.41	60.23	6346
2016	Alor	58.99	268450	11.64	60.35	6468
2017	Alor	59.61	287878	12.08	60.47	6553
2013	Lembata	60.56	267510	11.19	65.3	6794
2014	Lembata	61.45	282591	11.5	65.35	6857
2015	Lembata	62.16	288970	11.86	65.85	6888
2016	Lembata	62.81	309992	12.23	66.02	7010
2017	Lembata	63.09	335693	12.25	66.19	7084
2013	Flores Timur	59.8	214010	11.09	63.88	7048
2014	Flores Timur	60.42	222207	11.49	63.88	7099
2015	Flores Timur	61.24	226252	11.9	64.28	7150
2016	Flores Timur	61.9	246851	12.38	64.36	7237
2017	Flores Timur	62.89	267317	12.88	64.45	7442
2013	Sikka	60.84	231250	11.03	65.68	7500
2014	Sikka	61.36	242968	11.38	65.7	7559
2015	Sikka	61.81	247641	11.54	66.1	7618

2016	Sikka	62.42	266257	11.91	66.2	7740
2017	Sikka	63.08	288332	12.34	66.3	7855
2013	Ende	64.64	271888	13.49	64.24	8491
2014	Ende	65.25	286028	13.71	64.27	8551
2015	Ende	65.54	291770	13.73	64.37	8679
2016	Ende	65.74	315095	13.74	64.42	8801
2017	Ende	66.11	341219	13.75	64.48	8841
2013	Ngada	64.43	248760	11.92	67.3	8002
2014	Ngada	64.64	263194	11.99	67.32	8070
2015	Ngada	65.1	271299	12.32	67.32	8085
2016	Ngada	65.61	291602	12.66	67.34	8195
2017	Ngada	66.47	315778	12.67	67.36	8649
2013	Manggarai	59.49	246366	10.9	64.75	6706
2014	Manggarai	60.08	259244	11.29	64.78	6790
2015	Manggarai	60.87	264012	11.6	65.48	6875
2016	Manggarai	61.67	283439	11.92	65.66	7008
2017	Manggarai	62.24	306419	12.32	65.84	7056
201	Rote Ndao	57.28	235613	11.93	62.67	5800

3						
2014	Rote Ndao	57.82	244901	12.2	62.86	5873
2015	Rote Ndao	58.32	255551	12.22	62.86	5946
2016	Rote Ndao	59.28	279079	12.51	63.13	6110
2017	Rote Ndao	60.51	283704	12.91	63.41	6320
2013	Manggarai Barat	59.02	245425	9.89	65.92	6862
2014	Manggarai Barat	59.64	259004	10.15	65.98	6937
2015	Manggarai Barat	60.04	263746	10.41	65.98	7012
2016	Manggarai Barat	60.63	282412	10.67	66.19	7149
2017	Manggarai Barat	61.65	304277	11.09	66.19	7269
2013	Sumba Tengah	59.26	216218	12.12	67.05	5828
2014	Sumba Tengah	59.9	227297	12.59	67.65	5880
2015	Sumba Tengah	57.91	233078	11.65	67.65	5822
2016	Sumba Tengah	58.52	250589	11.93	67.73	5907
2017	Sumba Tengah	59.39	271365	12.31	67.74	5946
2013	Sumba Barat Daya	57.25	272036	11.23	67.61	5755
2014	Sumba Barat Daya	57.6	286490	11.44	67.08	5788
2015	Sumba Barat Daya	60.53	287622	12.79	67.08	5933

2016	Sumba Barat Daya	61.31	313705	13.02	67.71	6079
2017	Sumba Barat Daya	61.46	338742	13.03	67.76	6134
2013	Nagekeo	62.24	252083	11.17	66.04	7830
2014	Nagekeo	62.71	268750	11.39	66.05	7868
2015	Nagekeo	63.33	274620	11.61	66.25	7906
2016	Nagekeo	63.93	292032	11.98	66.31	8054
2017	Nagekeo	64.74	316717	12.45	66.36	8119
2013	Manggarai Timur	55.74	245077	9.91	67.26	5170
2014	Manggarai Timur	56.58	258623	10.15	67.27	5208
2015	Manggarai Timur	56.83	260411	10.3	67.27	5246
2016	Manggarai Timur	57.5	276703	10.58	67.39	5396
2017	Manggarai Timur	58.51	299530	11.04	67.4	5643
2013	Sabu Raijua	51.55	277403	11.67	57.83	4717
2014	Sabu Raijua	52.51	291669	12.18	57.98	4748
2015	Sabu Raijua	53.28	310381	12.71	58.38	4781
2016	Sabu Raijua	54.16	332332	13	58.69	4923
2017	Sabu Raijua	55.22	354983	13.11	59	5120
201	Kota	77.24	443022	15.35	68.09	12676

3	Kupang					
2014	Kota Kupang	77.58	413905	15.55	68.14	12766
2015	Kota Kupang	77.95	455924	15.75	68.34	12856
2016	Kota Kupang	78.14	482857	15.76	68.46	12986
2017	Kota Kupang	78.25	504179	15.77	68.58	13028

COMMON EFFECT

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/19/18 Time: 19:42
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.743444	0.151204	-4.916815	0.0000
LOG(KEMISKINA N)	0.033165	0.010938	3.032201	0.0031
LOG(KESEHATAN)	0.452619	0.031733	14.26350	0.0000
LOG(PENDIDIKA N)	0.181814	0.017862	10.17899	0.0000
LOG(PRPK)	0.237299	0.007063	33.59902	0.0000
R-squared	0.974259	Mean dependent var	4.116524	
Adjusted R-squared	0.973230	S.D. dependent var	0.070859	
S.E. of regression	0.011594	Akaike info criterion	-6.030253	
Sum squared resid	0.013442	Schwarz criterion	-5.903874	
Log likelihood	321.5883	Hannan-Quinn criter.	-5.979041	
F-statistic	946.2233	Durbin-Watson stat	0.136279	
Prob(F-statistic)	0.000000			

FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/19/18 Time: 19:43
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124328	0.560921	-0.221651	0.8252
LOG(KEMISKINA N)	-0.025131	0.012068	-2.082493	0.0405
LOG(KESEHATAN	0.228202	0.133599	1.708116	0.0915

)				
LOG(PENDIDIKA				
N)	0.289876	0.016764	17.29196	0.0000
LOG(PRPK)	0.325280	0.035667	9.119914	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998218	Mean dependent var	4.116524
Adjusted R-squared	0.997684	S.D. dependent var	0.070859
S.E. of regression	0.003410	Akaike info criterion	-8.319700
Sum squared resid	0.000930	Schwarz criterion	-7.687804
Log likelihood	461.7842	Hannan-Quinn criter.	-8.063643
F-statistic	1867.338	Durbin-Watson stat	1.104684
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/19/18 Time: 19:46

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.352240	0.237743	-1.481603	0.1416
LOG(KEMISKINA				
N)	-0.006332	0.007511	-0.843084	0.4012
LOG(KESEHATAN				
)	0.401027	0.063286	6.336706	0.0000
LOG(PENDIDIKA				
N)	0.273255	0.015159	18.02550	0.0000
LOG(PRPK)	0.247579	0.013653	18.13300	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.012032	0.9256
Idiosyncratic random	0.003410	0.0744

Weighted Statistics

R-squared	0.960730	Mean dependent var	0.517671
Adjusted R-squared	0.959159	S.D. dependent var	0.017846
S.E. of regression	0.003606	Sum squared resid	0.001301
F-statistic	611.6198	Durbin-Watson stat	0.810156
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.964718	Mean dependent var	4.116524
Sum squared resid	0.018424	Durbin-Watson stat	0.057194

CHOW TEST

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.782944	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	280.391926	20	0.0000

HAUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.827373	4	0.0033

Kabupaten/Kota	Koefisien	C	Konstanta
Sumba Barat	-6.30E-05	-0.124328	-0.124391
Sumba Timur	-0.053144	-0.124328	-0.177472
Kupang	-0.015163	-0.124328	-0.139491
Timor Tengah Selatan	0.003023	-0.124328	-0.091305
Timor Tengah Utara	0.024633	-0.124328	-0.099695
Belu	-0.002208	-0.124328	-0.126536
Alor	0.015587	-0.124328	-0.108741
Lembata	0.021120	-0.124328	-0.103208
Flores Timur	-0.007242	-0.124328	-0.13157
Sikka	-0.013685	-0.124328	-0.138013
Ende	-0.035649	-0.124328	-0.159977
Ngada	-0.002124	-0.124328	-0.126452
Manggarai	0.008719	-0.124328	-0.115609
Rote Ndao	0.004628	-0.124328	-0.1197
Manggarai Barat	0.018117	-0.124328	-0.106211
Sumba Tengah	0.005406	-0.124328	-0.118922
Sumba Barat Daya	0.014625	-0.124328	-0.082703
Nagekeo	-0.00281	-0.124328	-0.127138
Manggarai Timur	0.051480	-0.124328	-0.072848
Sabu Raijua	-0.002936	-0.124328	-0.153688
Kota Kupang	-0.032316	-0.124328	-0.156644